

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas oleh peneliti pada tahun 2016/2017. Tempat penelitian ini di kelas III B sekolah dasar Negeri Lengkong Besar 105/85 yang terletak di jalan Lengkong besar Kota Bandung kecamatan Regol. Sekolah ini berdiri sejak Tahun 1939 dengan luas tanah 3384 M<sup>2</sup> dan berstatus negeri.

Sekolah Dasar Negeri lengkong Besar 105/85 memiliki 28 Ruang Kelas yang tersedia untuk pembelajaran. Sekolah juga memiliki Ruang Komputer, perpustakaan, ruang kesenian, sanggar pramuka, mushola, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, aula, ruang multimedia, ruang olahraga, UKS, rumah penjaga sekolah dan toilet. Sebagian besar tenaga pengajar di SDN Lengkong Besar 105/85 adalah lulusan SI dengan latar belakang jurusan yang berbeda, sehingga banyak tenaga pengajar yang bukan berlatar belakang PGSD melanjutkan kembali pendidikan mereka supaya sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang seharusnya untuk tenaga pengajar di jenjang pendidikan sekolah Dasar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan april sampai dengan september. Materi diambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Sasarannya dalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III

di SDN Lengkong Besar 105/85 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Peneliti merancang jadwal penelitian dengan sedemikian rupa agar penelitian berjalan sesuai dengan target waktu yang ditentukan.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus				Septemb er			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mendapat surat keputusan bimbingan																								
2	Membuat Surat Ijin Praktik																								
3	Menyusun Instrumen Penelitian																								
4	Persiapan																								
5	Menyusun perangkat pembelajaran																								
6	Menyiapkan alat dan bahan																								
7	<b>Pelaksanaan</b>																								
	<b>Siklus 1</b>																								
	Perencanaan																								
	Pelaksanaan																								
	Observasi																								
	Refleksi																								
	<b>Siklus II</b>																								
	Perencanaan																								
	Pelaksanaan																								
	Observasi																								
Refleksi																									
8	Menulis																								





1.	NANI HERYANI, A.MA.PD.	19580909 197803 2008
2.	ANWAR HIDAYAT, S.PD	19600727 198109 1006
3.	IMAS HARTINI, S.AG.	19560911 197903 2001
4.	CUCU NURLIANTI, S.PD.	19730310 200604 2005
5.	SUHERY S.PD.I	19760629 199903 1003
6.	DELLY SYAHPUTRA LUBIS	8149 7536 5511 0073
7.	EDI SUPRIADI, S. PD., M. M.	196004121982011004
8.	YUYUN SITI JUNAESIH, S. PD., M. M.	196103181982042003
9.	ELLY HENDRAYATI, A. MA. PD.	196103231981092001
10.	AWAN GUNAWAN	196005091981121002
11.	ACHMAD INDRALAKSANA	195807091983051001
12.	EMET, S. PD. I.	196505201986101006
13.	TATI YUNINGSIH, S. PD.	197006052003122004
14.	HENY SUBEKTI, S. PD.	197106292008012002
15.	SRI SUMIYATI, A. MA. PD.	195705311978032003
16.	SITI BADRIAH, S. PD. I.	196207231984122001
17.	DODI SETIAWAN, S. PD.	197908202010011011
18.	FANTI YULIA MARDIANTI, S. PD.	197807252009022001
19.	FUTRIZA ARYANTI, A. MA.	198603262009022004
20.	TINTIN TUSTINI, S. PD. I.	-
21.	SONSON SUDARYAT, S. PD.	-
22.	PRASETIAJI	-
23.	JUARIAH, A. MA.	195612031981092001
24.	RANRAN HAERANI, S. PD.	196308041984102004
25.	HERLINA, S. PD.	196310291986022003
26.	CUNENGSIH YAHYA, S. PD.	196704112008012004
27.	KARTIMI, A. MA. PD.	196012311983052003
28.	IWAN SUSANTO, S. PD.	198011032010011008
29.	INDRA MULYADI	197101032000031005
30.	ANGKE ANABELLA	-
31.	LUSI INDRAWATI, S. S., S. PD.	-
32.	REGINA AGUSTIN	-
33.	HADIDJAH, A. MA. PD.	195706141976012002

34.	NUNUNG SOLIHAT, S. PD.	196001061982012006
35.	ANE IRIANE R., S. PD.	196211041983052011
36.	ACIH SUKARSIH, S. PD. I.	196012011981032003
37.	NOMAH, S. PD.	196602192003122001
38..	SAPTIANI, S. PD.	196704292007012007
39.	HENDARSAH, S. PD. I.	197807152014081002
40.	ASEP TATANG R., S. PD.	198201102014081002
41.	YANTI RACHMAWATI, S. PD.	-
42.	NINA KODARIAH, S. PD.	-
43.	DEDE SUTASWAN	
44.	NANI HERYANI, A. MA. PD.	195809091978032008
45.	ANWAR HIDAYAT, S. PD.	196007271981091006
46.	IMAS HARTINI, S. AG.	195609111979032001
47.	SUHERY, S. PD. I.	197606291999031003
48.	CUCU NURLIANTI, S. PD.	197303102006042005
49.	DELLY SYAHPUTRA LUBIS	-
50.	USMAN GUNAWAN, BA	195708201977031002
51.	SRI SEKARWATI, S. PD.	196705152008012006
52.	MAMAN	195811261979121003
53.	AMINAH	-
54.	NURSAIDAH, S. PD.	-
55.	NURHAYATI, S. PD.	-

Sumber: Tata Usaha SDN Lengkong Besar 105/85 Bandung

### c. Kondisi Peserta Didik

Sebagian besar siswa-siswa di SDN Lengkong Besar 105/85 berasal dari kota Bandung sendiri. Dimana tempat tinggal siswa itu-siswa tersebut tidak jauh dari sekolah yaitu di sekitar lengkong besar dan lengkong kecil, karapitan, sasak Gantung, pasar jati, Melong Kidul, melong kaler, ciatel, ancol, dan ada beberapa daerah sekitar yang tidak disebutkan oleh peneliti. Tapi sebagian besar siswa-siswi di SD tersebut bertempat tinggal di sekitar SD yang tidak jauh. Tapi ada beberapa orang tua dari siswa-siswi tersebut yang orang adalah guru di SDN Lengkong Besar yang bertempat tinggal jauh yaitu di Balaendah. Saat ini rata-

rata siswa dalam kelas tidak terlalu penuh. Kelas I rata-rata 20 orang, kelas II 20 orang, kelas III 20 orang, kelas IV rata-rata 25 orang, kelas V 30 orang dan kelas VI 35 orang. Yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III dengan jumlah siswa 20 orang.

**Tabel 3.4**

**Daftar peserta didik SDN Lengkong Besar 105/85**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	<b>I</b>	<b>80</b>
<b>2.</b>	<b>II</b>	<b>100</b>
<b>3.</b>	<b>III</b>	<b>150</b>
<b>4.</b>	<b>IV</b>	<b>143</b>
<b>5.</b>	<b>V</b>	<b>144</b>
<b>7.</b>	<b>VI</b>	<b>175</b>
<b>Jumlah</b>		<b>792</b>

**B. Subjek dan Objek penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas III B SDN Lengkong Besar 105/85 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Pertimbangan pemilihan sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu:

- 1) Mudah dalam mendapat perijinan dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- 2) Adanya dukungan dari semua pihak sekolah
- 3) Siswa kelas III yang dijadikan Subjek penelitian dapat diajak bekerja sama.

Selain itu, jarak yang tidak terlalu jauh antara sekolah dengan tempat tinggal peneliti dimana SDN Lengkong Besar 105/85 berada di kota Bandung. Kedekatan

dengan pihak sekolah terutama dengan seringnya kegiatan-kegiatan kuliah mampu kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan sekolah memberikan nilai kemudahan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berikut adalah nama siswa kelas III B SDN Lengkong Besar 105/85 tahun ajaran 2016/2017.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Nama Siswa Kelas IIIB**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	ARIFKA BUDI UTAMA	L
2.	ATHARY GLADIZA EFENDI	P
3.	AZZAHRA NUTRIANI	P
4.	ELVIN AZIZ NUR FAUZI	L
5.	FADILAH NURALIM	L
6.	KIRANIA SALMA DIPA	P
7.	MUHAMMAD FAUZAN J HADI	L
8.	MOHAMAD KHOIRUL NUR IKSAN	L
9.	MUHAMAD RIVAN RAMDANI	L
10.	RENGGA FEBRIAN AL FANSYAH	L
11.	REZA RAMADHANI IDHAR MUZAQI	L
12.	RIO SETIAWAN	L
13.	RIZQY TRI PAMUNGKAS	L
14.	ROZAN RUSLAN SAPUTRA	L
15.	SHERLY PUTRI MAHARANI	P
16.	SEYLA RATIH HANAYA	P
17.	TIARA APRILLIANY SEKARMINA	P
18.	VINA MARLINA	P
19.	SOLEH GILANG RAMDHANI	L
20.	JAUZABINA ANBIYAA IMAN	P
21.	ADRENALD SEPLIANDRA GUNAWAN	L
22.	GULBUDIN HIKMATIAR	L
23.	GENTA FAZZA	L

Peneliti memilih penelitian di SDN Lengkong Besar 105/85 berdasarkan beberapa pertimbangan, peneliti pernah mengadakan PPL di SDN Lengkong



Besar 105/85 pada bulan Januari sampai dengan awal April sehingga peneliti telah mengetahui kondisi di sekolah tersebut ditambah adanya dukungan dari pihak sekolah

## **2. Objek penelitian**

Penelitian akan meneliti mengenai sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang akan dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah dikarenakan belum memiliki sikap percaya diri saat proses pembelajaran.

### **C. Operasional Variabel**

Variabel adalah konsep yang mempunyai variabilitas, sedangkan konsep adalah penggambaran atau abstraksi dari suatu fenomena tertentu. Konsep yang berupa apapun asal mempunyai ciri yang bervariasi, maka dapat disebut sebagai variabel. Ahmad Watik (2007, hlm.112) mendefinisikan Variabel sebagai berikut.

“Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena”.

Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian, sedangkan cara pengukuran adalah cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**a) Variabel input**

Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru bahan dan sumber belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.25) menjelaskan bahwa “variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, nahan ajar, prosedur evaluasi dan sebagainya

Variabel *Input* pada penelitian ini adalah sikap percaya diri yang kurang sehingga mempengaruhi pada hasil belajar.

**b) Variabel proses**

Variabel yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang sudah dirumuskan dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery*. Variabel proses menurut Sugiyono (2012, hlm.24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dipenden. Variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Inti dari proses pembelajaran tersebut adalah tentang bagaimana model pembelajaran *Discovery* mamou meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa khususnya pada sub tema pelestarian hewan dan Tumbuhan langka. Bila di jelaskan secara singkat model Pembelajaran *Discovery* dapat diawali dengan *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan ), *Problem statement* (pernyataan/Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan data), *Data*

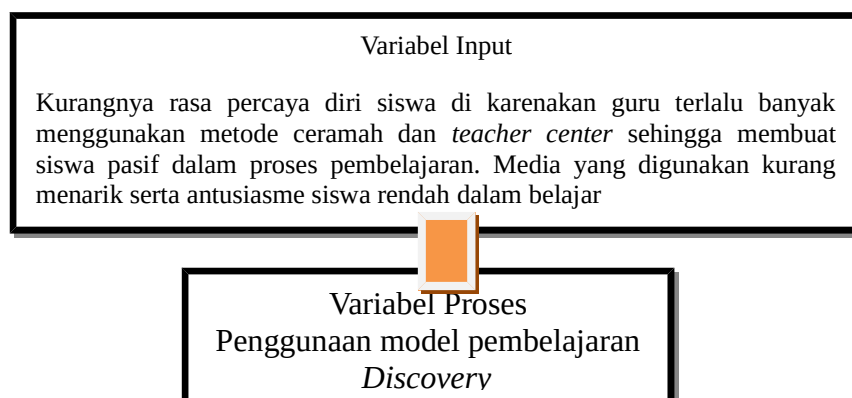
*Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan).

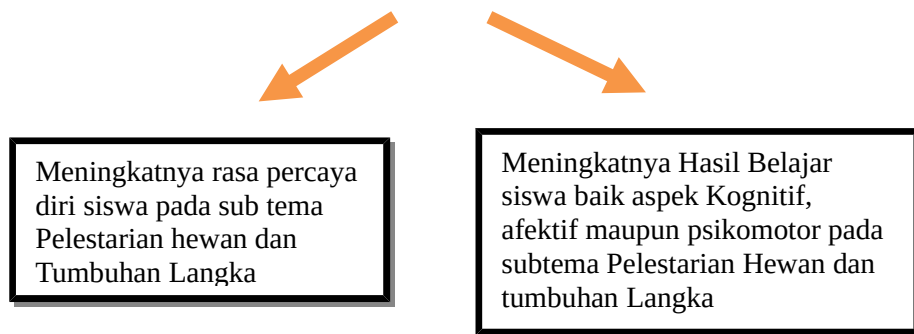
Berdasarkan uraian di atas proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Discovery* dapat diaplikasikan ke dalam bagian skenario kegiatan pembelajaran yang ada di RPP (terlampir) dan selanjutnya di laksanakan dengan menggunakan metode kelompok, yang mengacu kepada suatu pemecahan masalah yang akan membuat pemahaman siswa lebih meningkat dengan penemuan konsep sendiri dengan disajikan suatu permasalahan di lingkungan sehari-hari.

### c) **Variabel *output* (Variabel hasil)**

Variabel output yaitu variabel yang berkaitan dengan aspek kemampuan siswa yang diharapkan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Pelestarian hewan dan tumbuhan langka. Menurut Sugiyono (2012, hlm.25) yang di maksud variabel *output* yaitu yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan siswa yang dapat di presentasikan ke dalam hasil belajar yang berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Berdasarkan pernyataan tentang Variabel *input*, variabel proses dan variabel *output* di gambarkan dengan bagan sebagai berikut:





## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

#### **a) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Wibawa, (2004, hlm.3) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan”. Arikunto (2007, hlm.3) mengartikan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Wiriaatmaja (2006, hlm.13), penelitian Tindakan kelas adalah “bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Hal ini juga diperjelas oleh Sukidin (2007, hlm.16) yang mengatakan mengatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konsep tualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi, Tukiran Taniredja (2013, hlm.122).

Penelitian Tindakan Kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian+Tindakan+Kelas. Hal ini diperjelas oleh Kunandar (2011, hlm.45) sebagai berikut.

- 1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkat mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang selanjutnya disebut PTK adalah Penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

#### **b) Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai prinsip. Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh pendidik. Kunandar (2011, hlm.67) mengemukakan beberapa prinsip Penelitian Tindakan kelas, sebagai berikut:

- a) Tidak boleh terlalu menyita waktu
- b) Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar
- c) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya
- d) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru
- e) Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain)
- f) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil merisaukan tanggung jawab profesional dan komitmen terhadap diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Penelitian Tindakan Kelas dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan prinsip. Seperti yang dikemukakan oleh Tukiran Taniredja (2012, hlm.17) menguraikan bahwa ada 5 prinsip, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- 2) Metodologi yang digunakan harus cukup *reliable* sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, dan dapat memperoleh data yang dapat digunakan untuk “menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.
- 3) Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesional guru sendiri memiliki komitmen terhadap pengatasannya.
- 4) Guru harus bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- 5) Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seseorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin digunakan *classroom exeeding perpective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perpektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas perlu diaplikasikan oleh pendidik. Karna Tugas pertama dan utama guru di sekolah yaitu mengajar siswa sehingga apapun metode PTK yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmennya sebagai pengajar.

### c) Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas yang baik mempunyai karakteristik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2011, hlm.18) bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memiliki karakter sebagai berikut:

- a) *On- the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti)
- b) *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah).
- c) *Improvement-oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu)
- d) *Ciclic* (siklus). Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
- e) *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- f) Pengkajian terhadap dampak tindakan
- g) *Specifics contextual*. Aktifitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam PBM di Kelas.
- h) *Patisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat.
- i) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- j) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus dari tahapan perencanaan (*palnning*, tindakan (*action*). Pengamatan (*Oservation*), dan refkesi (*refkection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

PTK memiliki karakteristik khusus yang tidak ada pada penelitian lain.

Sukidin, dkk (2011, hlm.19) menguraikan bahwa karakteristik PTK antara

lain:

- a) Problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru, dan kalanya dapat dilakukan secara kolaboratif dengan peneliti lain;
- b) Adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas harus memperhatikan karakteristik dari

PTK itu sendiri sehingga penelitian yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana sesuai dengan langkah-langkah sehingga berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **d) Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Dapat dikatakan bahwa semua Penelitian bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, namun khusus PTK di samping tujuan tersebut tujuan PTK yang utama adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Mulyasa (2009, hlm. 89-90), secara umum adalah:

- a) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran
- b) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d) Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e) Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Sedangkan secara eksplisit Irma Pujiawati (2012, hlm.20) menyebutkan bahwa tujuan utama PTK adalah

Pengembangan keterampilan guru bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran aktual yang dihadapi di kelasnya atau di sekolahnya sendiri dengan atau tanpa masukan khusus berupa berbagai program pelatihan yang lebih eksplisit.



Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas yang menjadi acuan utama para pendidik untuk meningkatkan dan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Di samping itu PTK tertumbuhkannya budaya meneliti dikalangan guru.

#### **e) Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat PTK sangat Banyak. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau melaksanakan PTK terkait dengan komponen pembelajaran antara lain inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas; dan peningkatan profesionalisme guru.

Manfaat PTK menurut Pujiati (2012, hlm.21) antara lain:

- a) Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
- b) Peningkatan sikap profesional guru dan dosen
- c) Perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d) Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e) Perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Perbaikan dan atau peningkatan kualitas prosedur alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- g) Perbaikan dan atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah
- h) Perbaikan dan atau peningkatan kualitas kurikulum.

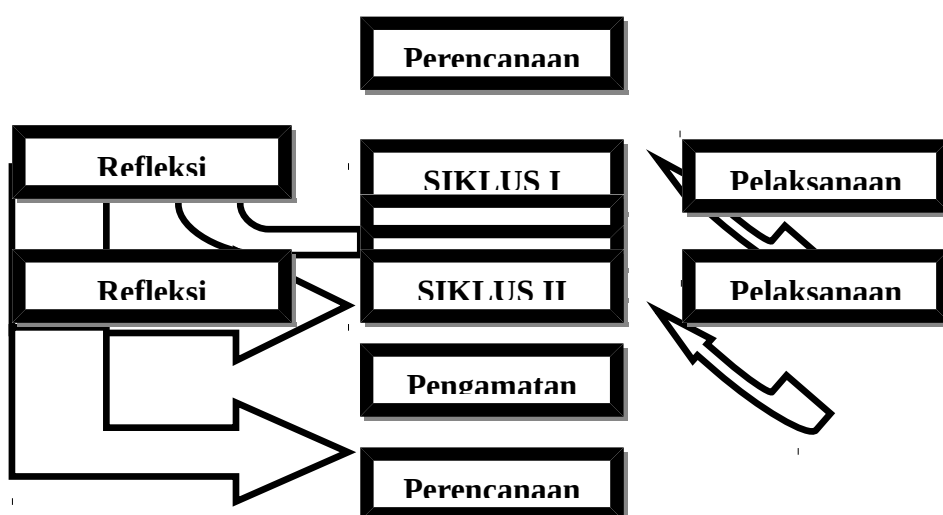
Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.

## **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Menurut Arikunto (2013, hlm.17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu:

- 1) Rencana : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi
- 2) Tindakan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- 3) Observasi : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa
- 4) Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.6 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang ke depan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan.

Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal yang refleksif. Dari sini guru peneliti akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Misalnya guru bersama kolaborator mencatat hal-hal berikut 1) bagaimana guru melibatkan siswa-siswinya dari awal (ketika membuka pembelajaran); 2) bagaimana guru akan membantu siswa-siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar; 3) bagaimana guru mengelola kelas, yaitu dalam mengatur tempat duduk siswa; 4) bagaimana guru berpakaian dan bagaimana siswa-siswi menanggapi upaya-upaya guru dan hal lain yang secara teroris perlu dicatat karena relevan dengan pelaksanaan PTK.

Hasil pengamatan awal terhadap proses terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan atau episode proses pembelajaran dalam situasi yang akan ditingkatkan atau diperbaiki.

Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery* adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan surat izin penelitian skripsi
- b. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Lengkong Besar 105/85
- c. Permohonan kerja sama dengan guru kelas III SDN Lengkong Besar 105/85, yang dalam penelitian tindakan kelas ini, guru berperan sebagai observer sekaligus pemberi informasi
- d. Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian
- e. Menentukan sumber belajar
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Menentukan instrument rubrik penilaian RPP dengan menggunakan LK pada instrumen penilaian RPP untuk menilai kelayakan RPP
- h. Membuat alat peraga dan media pembelajaran yang akan digunakan
- i. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa (evaluasi proses : penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilain hasil)
- j. Menyusun Tes berupa Pre tes dan Post tes dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa/LKS

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan adalah yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Tahap yang sudah direncanakan sebelumnya di tahap perencanaan dipraktikkan di dalam kelas sebagai objek penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm.18) bahwa “pelaksanaan merupakan

implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas dimana guru harus coba menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan”. Selain itu Menurut Kusnandar (2012, hlm.98) pelaksanaan (*acting*) tindakan merupakan “realisasi dari teori dan teknik mengajar tindakan (*treatment*) yang sudah direncanakan sebelumnya”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan dari tahap perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya serta guru harus mencoba menaati apa yang sudah dirumuskan pada rancangan dalam bentuk realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar.

Pelaksana Penelitian Tindakan Kelas adalah guru kelas atau seseorang yang sedang melakukan penelitian dengan bantuan bekerja sama. Hal yang dilakukan adalah melakukan apa yang sudah direncanakan. Pada tahap ini guru dan siswa akan melakukan pembelajaran yang terdiri dari 2 siklus (1 subtema) dimana tiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, yaitu :

- a) Dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 6 hari, yaitu :
  1. Siklus I
    - a) Hari pertama (1) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika SBdP
    - b) Hari Kedua (2) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PJOK, PPKn
    - c) Hari Ketiga (3) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP
  2. Siklus II
    - a) Hari keempat (4) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, PJOK

b) Hari kelima (5) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran

Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN

c) Hari keenam (6) melaksanakan pembelajaran dengan mata pelajaran

Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN

Penelitian tersebut dilakukan selama 6 hari di kelas III dengan

rincian materi sebagai berikut:

No	Siklus	Pembelajaran	Materi	Waktu pembelajaran	Keterangan
1.	1	1	<b>Bahasa Indonesia</b> : Hewan dan Tumbuhan Yang dilestarikan	22 Agustus 2016	Peneliti
		2	<b>Matematika</b> : sifat perkalian sebagai penjumlahan dan soal cerita)	23 Agustus 2016	Peneliti
		3	<b>SBdP</b> : gerakan tarian mengikuti beberapa hewan. <b>Bahasa Indonesia</b> : ciri-ciri Bunga <b>PJOK</b> : gerak lokomotor pada permainan menirukan gerak <b>PPKn</b> : hak dan Kewajiban. <b>Bahasa Indonesia</b> : cara merawat Bunga	24 Agustus 2016	Peneliti

			<p><b>Matematika :</b> perkalian sebagai penjumlahan berulang dan soal cerita</p> <p><b>SBdP:</b> menggambar Batik</p>		
2.	2	4	<p><b>PPKn:</b> Hak dan Kewajiban di Lingkungan</p> <p><b>Bahasa Indonesia:</b> Laporan Pengamatan</p>	25 agustus 2016	Peneliti
		5	<p><b>PJOK:</b> Mempraktekkan Gerak Komodo</p> <p><b>PPKn :</b> Hak dan Kewajiban Di sekolah</p> <p><b>Bahasa Indonesia:</b> Cara membuat Pidato</p>	26 agustus 2016	Peneliti
		6	<p><b>Matematika:</b> Sifat operasi hitung bilangan</p> <p><b>PPKn:</b> Hak dan kewajiban dalam melestarian hewan dan tumbuhan</p> <p>Langka</p> <p><b>Bahasa</b></p>	27 agustus 2016	Peneliti

			<b>Indonesia:</b> Menulis Sambung <b>Matematika :</b> Membuat soal cerita		
--	--	--	---	--	--

- b. Melaksanakan pembelajaran di kelas
- c. Dengan model pembelajaran *Discovery* guru membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat prestasi belajarnya sehingga rasa percaya diri siswa dapat tercapai
- e. Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan

Apabila pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka penelitian dinyatakan berhasil.

### 3. Observasi

Observasi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang. Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto (2010, hlm.19) mengatakan bahwa “tahap observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat”. Observasi juga perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsif. Menurut Kunandar (2012, hlm.73) mengatakan bahwa “objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya (yang disengaja dan tidak sengaja), keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya, serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait”. Observasi dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM. Adapun yang dilakukan pada tahap



observasi ini adalah *observer* mengamati peneliti pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dilakukan, serta pada tahap akhir pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap dimana ada suatu perbaikan. Menurut Kunandar (2012, hlm.75) mengatakan bahwa “refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi”. Sedangkan menurut Arikunto (2010. Hlm. 92) yang dimaksud dengan:

Refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap refleksi merupakan tahap yang mengkaji secara keseluruhan berdasarkan data yang telah terkumpul lewat catatan dalam observasi dan kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi atau penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Menurut Arikunto ada beberapa kegiatan penting dalam melakukan Refleksi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Selain itu Kunandar (2012. Hlm. 76) menyebutkan kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek yaitu :

- 1) Analisis data hasil observasi
- 2) Pemaknaan data hasil analisis
- 3) Penjelasan hasil analisis
- 4) Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjut ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti di situ atau diteruskan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan satu sama lain. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal. Langkah kedua adalah melaksanakan tindakan berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan observasi dapat dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui kekuarangan dan kelebihan dari tindakanyang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas sangat penting dalam mengikuti tahapan-tahapannya karena kunci keberhasilan dalam penelitian di lapangan kita bisa melihat dari keempat langkah tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan

untuk memperoleh hasil yang diinginkan, maka sistem pelaksanaannya pun dipersiapkan sebelumnya dengan matang, mulai dari tindakan 1 siklus I dan tindakan 2 siklus II.

### **E. Rancangan Pengumpulan data**

Pengambilan data perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang akan menjawab dari rumusan masalah. Dalam PTK yang dilaksanakan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk memantau peristiwa selama pembelajaran. Wardhani I, (2008, hlm.26) berpendapat bahwa secara umum “observasi adalah bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu”.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan Observasi menurut Kunandar ( 2012, hlm.143) adalah sebagai berikut:

- 1) Memerhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati, baik yang umum maupun yang khusus. Kegiatan umum yang harus diobservasi berarti segala sesuatu yang terjadi di kelas harus diamati dan dikomentari serta dicatat dalam catatan lapangan. Sementara itu, observasi kegiatan khusus, hanya memfokuskan pada keadaan khusus yang terjadi di kelas, seperti kegiatan tertentu atau praktik pembelajaran tertentu yang sudah didiskusikan sebelumnya.
- 2) Menemukan kriteria yang diamati, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang digunakan dalam pengamatan. Secara cermat, ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria baik, sedang dan kurang; tinggi, sedang dan rendah; efisien dan tidak efisien; berhasil dan tidak berhasil; dan kuran-ukuran atau kriteria-kriterialain yang dipakai dalam pengamatan harus didiskusikan dan sepakati bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu melakukan observasi untuk mengetahui dan menilai terlaksananya proses pembelajaran.

## **2. Tes**

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan. Hal ini sesuai dengan yang di definisikan Arikunto (2006, hlm.150), bahwa tes adalah “pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Penelitian ini, tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian pilohan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti menggunakan tes uraian untuk mengetahui pemahaman siswa

## **3. Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa guna memperoleh umpan balik atas apa yang dirasakan oleh siswa. Angket berisi tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan pendekatan *Discovery*. apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Kunandar (2008, hlm.173) yang mengatakan bahwa

Angket merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung” dengan instrumen atau alat ini data yang dapat dihimpun bersifat

informatif dengan atau tanpa penjelasan atau interpretasi berupa pendapat, buah pikiran, penilaian, ungkapan perasaan, dan lain-lain. indikator untuk angket dikembangkan dari permasalahan yang ingin digali.

Angket sebagai alat pengumpul data adalah sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Berkaitan dengan hal itu kuesioner atau angket dapat disebut juga sebagai wawancara tertulis.

#### **4. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya tatap muka antara peneliti dengan yang diteliti. Menurut Wardhani I (2008, hlm.157) mengatakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan untuk mengungkapkan pendapat siswa tentang pembelajaran artinya wawancara dapat terjadi antara peneliti dan siswa, sedangkan antara pengamat dan peneliti terjadi pada tahap pertemuan pendahuluan dan diskusi balikan.

Wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Wawancara hendaknya dapat dilakukan dalam situasi informal, wajar dan peneliti berperan sebagai mitra. Wawancara hendaknya dilakukan dengan mempergunakan pedoman wawancara agar semua informasi dapat diperoleh secara lengkap. Jika dianggap masih ada informasi yang kurang dapat pula dilakukan secara bebas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara menurut Kunandar (2012, hlm.158) adalah sebagai berikut :

- a) Bersikap sebagai pewawancara yang simpatik, perhatian dan pendengar yang baik.
- b) Memulai dengan pertanyaan yang bersifat pemanasan.
- c) Bersikap netral dan relevansinya dengan pelajaran.
- d) Bersikap tenang dan tidak terburu-buru atau ragu-ragu.
- e) Perhatikan bahasa yang digunakan
- f) Usakan menimbulkan kesan bahwa pihak yang diwawancarai adalah orang yang sangat penting, dalam arti informasinya sangat diperlukan

dan seolah-olah penelitian akan gagal tanpa bantuan atau partisipasinya.

Siswa yang dipilih untuk menjadi target wawancara adalah siswa yang tingkat pemahamannya baik, sedang dan kurang, hasil wawancara dapat digunakan sebagai data yang dianalisis secara kualitatif.

## **5. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah arsip yang berupa gambaran tentang suatu objek. Menurut Sugiyono (2012, hlm.240) mengemukakan bahwa “ dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang”. Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm.185) mengatakan bahwa:

Dokumentasi di tunjukkan untuk memperoleh data lnsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokementar, dan data yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan perolehan data langsung dari tempat penelitian, berupa foto-foto atau arsip-arsip yang relevan dengan penelitian

## **F. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Pelaksanaan Penelitian diperlukan adanya instumen. Instrumen ini mempermudah peneliti memperoleh data. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk melihat aktifitas siswa selama proses pembelajaran. hal ini didukung oleh pendapat Sudaryono (2013, hlm.30) yang menjelaskan bahwa “instrumen pengumpulan data atau instrumen penilaian adalah alat bantu yang dipilih dan digunkana oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada saat melaksanakan PTK

yaitu:

### **1. Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Lembar penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan untuk menilai apakah RPP yang dibuat oleh peneliti telah sesuai dengan cara penulisan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perencanaan jangka pendek yang dipersiapkan untuk sebuah proses pelaksanaan Pembelajaran. hal ini diperjelas oleh Kunandar (2012, hlm.112) yang mengatakan Bahwa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok ataupun tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran itu terdiri dari kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian.

(Instrumen Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Terlampir).

### **2. Lembar Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti harus sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat atau disiapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan teratur dan tertib serta efektif secara waktu. Diakhir pembelajaran akan dilakukan penilaian dan pemberian soal evaluasi untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran yang baru saja dilakukan.

Kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh pendidik sebagai suatu metode yang mengajarkan bahwa harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini didukung oleh Sudjana (2004, hlm.23) yang mengatakan bahwa “kegiatan pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik”.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dinilai oleh observer untuk mengetahui kemampuan peneliti dalam mengondisikan kelas. Peneliti menyiapkan Lembar observasi Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang berisi point-point yang akan dilihat dan dinilai oleh observer.

(Instrumen Penilaian Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran terlampir).

### **3. Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data dari siswa guna memperoleh umpan balik atas apa yang dirasakan oleh siswa. Angket berisi tanggapan siswa tentang pembelajaran dengan model Pembelajaran *Discovery*. Angket yang dipakai oleh peneliti terdiri dari penilaian sikap yang dikembangkan yaitu sikap percaya diri yang terdiri dari penilaian teman dan diri sendiri, sikap spiritual yang terdiri dari penilaian teman dan penilaian diri sendiri dan penilaian sikap sosial. Angket terdiri dari pertanyaan yang akan di jawab oleh responden. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Walgito (2011, hlm.123) yang mengatakan bahwa “angket adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden”. Sedangkan menurut Kusumah (2012, hlm.89) mengatakan bahwa “angket



adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti”.

Oleh karena itu angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur pasti dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden.

#### **4. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan dan tertulis kepada subjek yang diteliti. Seperti yang dikatakan oleh Arikunto (2006, hlm.155) bahwa

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara dan wawancara mempunyai sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan sesuai dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan. Wawancara dengan siswa menyangkut dengan pembelajaran yang sudah dilakukan peneliti selama masa penelitian, kalau wawancara dengan observer berkaitan dengan model yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu model pembelajaran *Discovery*.

#### **5. Lembar evaluasi**

Lembar evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa setelah guru melaksanakan pembelajaran. hal ini didukung oleh Arikunto (2006, hlm152) yang mengatakan bahwa

evaluasi adalah sebuah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu”.

Adapun dalam pelaksanaannya lembar observasi ini bisa berupa tes tertulis dalam bentuk isia, jawaban singkat, pilihan ganda, Dan uraian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

### **G. Rancangan analisis data**

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Data yang akan dikumpulkan melalui tes dan instrumen lain perlu di analisis agar data tersebut dapat digunakan dan berfungsi dalam pengambilan kesimpulan. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Analisis data dilakukan secara bertahap, tahap pertama yaitu mereduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal- hal yang pokok dan memfokuskan pada data- data yang penting saja. Tahap kedua yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data bisa dilakukan dengan menggunakan uraian singkat atau bagan. Namun, teks yang bersifat naratif yang paling sering digunakan. Tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan.

Untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes akhir dan proses diolah dengan menghitung rata-rata (*mean*) kemudian ditafsirkan secara kaulitatif.

#### **1) Lembar observasi**

##### **a. Lembar observasi aktifitas pendidik**

### 1. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan skala (1,2,3,4,5). Setelah semua nilai yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor total (40)}} \times \text{standar Nilai 4}$$

Sumber : Buku panduan PPL II FIKP Unpas Tahun 2015

### 2. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Lembar katifitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian ( 1,2,3,4,5). Observer menulis tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran guru dan kegiatan siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\text{jumlah pelaksanaan pembelajaran}} \times \text{standar nilai 4}$$

**Tabel 3.11**

**Data observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Presentasi	Kategori
86-100	Sangat Baik (A)
71-85	Baik (B)
56-70	Cukup (C)
<55	Kurang (D)

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015)

### 3. Analisis Data sikap percaya Diri siswa

Analisis Data sikap percaya Diri siswa terhadap pembelajaran menggunakan Model pembelajaran *Discovery* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan angket Respon siswa.

Untuk mengukur data Presentasi sikap Percaya Diri siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{persentase pengamatan sikap} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber : Direktorat pembinaan Sekolah Dasar (2015)

**Tabel 3.12**

#### **Skor Pengamatan Sikap**

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Perlu Bimbingan (D)	<55

sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.129)

### 4. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis hasil data hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, diantaranya dijelaskan sebagai berikut:

**a) Analisis hasil data Hasil belajar Aspek pengetahuan siswa**

Analisis data Hasil belajar aspek Kognitif adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan siswa. Penilaian pengetahuan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Sumber: direktorat Pembinaan sekolah Dasar (2015, hlm.66)

**Tabel 3.13**

**Pedoman penafsiran Rata-rata pengetahuan Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Perlu Bimbingan (D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.66)

**b) Analisis data Hasil Belajar Aspek Sikap**

Analisis data hasil belajar aspek efektif adalah ranah yang dilihat dari sikap siswa. Penilaian sikap dapat menggunakan rumus:

**Kriteria penilaian sikap Siswa**

$$\text{rata-rata} = \frac{\text{skor total}}{\text{jumlah item yang diamati}} \times 100$$

Sumber : direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.66)

**Tabel 3.14**

**Pedoman penafsiran Rata-rata Sikap Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Perlu Bimbingan (D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.64)

**c) Analisis data Hasil belajar Aspek Keterampilan**

Analisis data hasil belajar aspek psikomotor adalah ranah yang dilihat dari keterampilan siswa.

**Kriteria penilaian Keterampilan siswa**

$$rata-rata = \frac{skor\ total}{jumlah\ item\ yang\ diamati}$$

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.66)

**Tabel 3.15**

**Pedoman penafsiran Rata-rata Keterampilan Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Baik (A)	86-100
Baik (B)	71-85
Cukup (C)	56-70
Perlu Bimbingan (D)	<55

Sumber : Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm.64)

**H. Penetapan Indikator Keberhasilan.**

Indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Indikator keberhasilan belajar menurut Djamarah (2006, hlm.5) mengatakan:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok atau individu.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa
- 3) Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah (2008, hlm.3) indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian tindakan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan dan terjadinya proses pemahaman materi. Indikator penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil.

#### **a) Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran akan berhasil sesuai dengan langkah-langkah menurut model pembelajaran *Discovery*. menurut Ratna Wilis Dahar (2011, hlm.79) mengemukakan langkah-langkah operasional model Pembelajaran *Discovery* yaitu sebagai berikut:

- (a) Langkah persiapan Model Pembelajaran *Discovery*
  - a. Menentukan tujuan pembelajaran
  - b. Melakukan identifikasi Karakteristik siswa
  - c. Memilih materi pelajaran
  - d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif
  - e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa
- (b) Prosedur aplikasi model pembelajaran *Discovery*
  1. *Stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan)
  2. *Problem statement* (pernyataan/Identifikasi Masalah)
  3. *Data Collection* (Pengumpulan data)
  4. *Data Processing* (pengolahan data)
  5. *Verification* (pembuktian)
  6. *Generalization* (menarik kesimpulan)

Dari langkah-langkah di atas peneliti akan menggunakan guna tercapainya proses pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria 80%.

### **b) Indikator Proses Percaya Diri**

Sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti harus mengetahui apa saja indikator variabel yang akan diteliti. Indikator ini merupakan tempat dari rencana yang telah dibuat dan implikasi dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri siswa. Indikator pencapaian dapat dilihat dari indikator Direktorat pengembangan Sekolah Dasar (2015, hlm.25) yaitu:

- (a) Berani tampil di depan kelas
- (b) Berani mengemukakan pendapat
- (c) Berani mencoba hal baru
- (d) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- (e) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis
- (f) Mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah
- (g) Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
- (h) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- (i) Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat

Dari indikator di atas yang nantinya akan dibuat angket dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana perkembangan siswa mengenai respon terhadap variabel yang akan peneliti teliti.

### **c) Indikator Proses Hasil Belajar**

Indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari belajar siswa dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan Direktorat Pengembangan Sekolah Dasar (2015, hlm,11-15) menjelaskan bahwa:

- 1) Aspek kognitif  
Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar, penilaian sebagai proses pembelajaran,



dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam pembelajaran.

2) Aspek afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler yang meliputi sikap spritual dan sikap sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek psikomotorik

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek atau portofolio.

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas penulis dapat simpulkan bahwa indikator hasil belajar dilihat dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik pada setiap proses pembelajaran

**d) Indikator Hambatan**

Seperti yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang menyatakan apa hambatan dalam penerapan pembelajaran *Discovery* agar hasil belajar siswa kelas III pada Sub Tema Pelestarian hewan dan Tumbuhan Langka di SDN Lengkong Besar 105/85 dapat meningkat, maka dalam pelaksanaan ini peneliti berusaha untuk mencari hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan

menerap ketikakan model pembelajaran *Discovery*. adapun hambatan menurut Hosnan (2014, hlm.288) yaitu:

- a. Siswa tidak memiliki kesiapan dan minat belajar
- b. siswa kurang berani dan tidak berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- c. Menyita banyak waktu. Guru dituntut untuk mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing siswa dalam belajar. Untuk seorang guru, ini bukan pekerjaan yang mudah karena guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak memberikan banyak motivasi dan membimbing siswa belajar dengan baik.
- d. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan dan
- e. Kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas

Berdasarkan pendapat indikator hambatan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan adalah kekurangan pembelajaran yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaannya. Jika tidak ada minat ataupun motivasi untuk memecahkan permasalahan maka siswa akan malas belajar, pemahaman materi kurang karena siswa langsung diorientasikan terhadap permasalahan. Model ini tidak sesuai untuk kelas dengan jumlah banyak karena akan menyita waktu guru untuk mengubah kebiasaan fasilitator, dan tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan model *Discovery Learning*.

#### **e) Indikator Upaya**

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah biasanya tersirat langsung dari pikiran guru pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peneliti berupaya mengatasi setiap hambatan-hambatan agar tidak mempengaruhi hasil belajar, diantaranya guru harus bisa menyajikan materi pelajaran yang bisa mengarahkan pada pemecahan masalah, dalam memberikan pernyataan guru harus menggunakan kata-kata yang membuat siswa penasaran.. Berikut ini beberapa

upaya untuk mengatasi hambatan yang diperjelas oleh Donni Juni Priansa (2015, hlm.223) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam pembelajaran penemuan adalah :

1. Merencanakan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga pembelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki siswa.
2. Menyajikan ,materi pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi peserta didik.
3. Guru harus memperhatikan cara penyajian yang efektif
4. Menilai hasil belajar dalam pembelajaran penemuan. Secara garis besar tujuan pembelajaran penemuan inilah mempelajari generalisasi untuk menemukan generalisasi-generalisasi tersebut.

Kesiapan dan Minat belajar anak perlu juga mendapat perhatian khusus dari orang tuadan guru, sebab kesiapan siswa dan minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Minat belajar harus diperhatikan secara seksama untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak belajar. Guru sebagai tenaga pengajar dikelas harus berusaha membangkitkan perhatian spontan anak didiknya dengan berbagai cara. Menurut Ratna Wilis Dahar (2011, hlm.98) mengatakan bahwa upaya dalam menghadapi anak yang kurang siap dan minat belajar berkurang adalah

- 1) Mengajarkan dengan cara yang menarik, misalnya menyesuaikan bahan pelajaran yang diajarkan dengan dunia anak-anak dan memanfaatkan lingkungan
- 2) Mengadakan selingan yang sehat dikaitkan dengan pelajaran dan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjelaskan dari yang mudah ke yang sulit
- 4) Sedapat mungkin menghilangkan keadaan atau saat yang mnyebabkan perhatian anak terganggu dan memikirkan hal-hal yang tidak perlu
- 5) Menggunakan alat bantu peraga seperti gambar, foto ataupun sebagainya.

Salah satu yang membuat siswa tidak berani ketika disuruh guru untuk maju ke depan mengerjakan soal atau tidak berani bertanya adalah karena adanya ketakutan-ketakutan dalam diri siswa. Bahkan kadangkala orang dewasa pun

merasakan hal tersebut. Menurut Hosnan (2014, hlm.112) upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keberanian siswa adalah:

- 1) Menunjukkan Kasih sayang pada anak. Dengan demikian anak merasa dirinya berharga sehingga bisa meningkatkan rasa keberanian yang ada pada dirinya atau rasa percaya dirinya.
- 2) Memberi motivasi. Hal ini agar anak mengetahui bahwa keberanian itu sangat penting dalam kehidupan
- 3) Memuji anak. Tidak menyebutkan kekurangannya tapi memuji sehingga anak tetap berani dan tidak minder
- 4) Mengoreksi kesalahan anak. Maksudnya disini adalah guru tidak mengoreksi dihadapan anak yang lain, karena hal itu akan menurunkan rasa berani atau percaya diri anak. Sesudah mengoreksi guru bisa memujinya kembali supaya keberanian atau kepercayaan kembali.

Pelaksanaan kegiatan belajar peneliti melihat bahwa Pengelolaan waktu yang baik sangat bermanfaat. Menurut Akram (2010, hlm. 19) pengertian manajemen waktu yaitu memanfaatkan waktu yang anda miliki untuk melakukan hal-hal yang dianggap penting yang telah tercatat dalam tabel kerja. Berikut aspek-aspek dalam manajemen waktu untuk mengatasi waktu yang kurang efektif menurut Arkinson Forsyth (2009,hlm 45) yaitu:

- 1) Menetapkan Tujuan
- 2) Menyusun prioritas
- 3) Menyusun jadwal
- 4) Bersikap asertuf.
- 5) Menghindari penundaan
- 6) Meminimalkan waktu yang terbuang.

Hal ini juga diperjelas oleh Indrawati (2009, hlm.24) memanimalisirkan kekurangan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik yang berhubungan dengan mengefisienkan waktu yakni sebagai berikut:

Pembelajaran tematik dirancang bersama, dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model *discovery learning*. Upaya menurut Bursheid dan Struve (1996) yaitu:

Melakukan aktivitas atau penemuan dalam kelompok-kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain. Interaksi ini dapat berupa saling *sharing* atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi matematika, juga akan dapat meningkatkan social skill siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran.”

Berpikir rasional merupakan suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan. Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional untuk memperoleh pemahaman. Upaya mengatasi kemampuan berfikir rasional siswa menurut Sanjaya (2010, hlm. 201) yaitu:

“Belajar yang hanya cenderung memanfaatkan otak kiri, misalnya dengan memaksa siswa untuk berfikir logis dan rasional, akan membuat siswa dalam posisi “kering dan hampa”. Oleh karena itu, belajar berfikir logis dan rasional perlu didukung oleh pergerakan otak kanan, misalnya dengan memasukkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi emosi, yaitu unsur estetika melalui proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan.”

Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, maka upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

- 1) Malaksanakan pembelajaran yang menunjang kesiapan siswa dalam menerima ilmu serta menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

- 2) Melatih siswa untuk berani dan berinteraksi dengan lingkungan dengan baik. Maksudnya saling membantu sebagai teman sejawat
- 3) Melatih kemampuan berpikir rasional siswa
- 4) Melatih siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- 5) Dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai.

**f) Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

- 1) Indikator keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran  
Indikator penilaian aspek pelaksanaan pembelajaran oleh observer minimal 80%
- 2) Indikator keberhasilan sikap Percaya diri siswa  
Keberhasilan sikap percaya diri siswa di tentukan oleh presentase pencapaian KKM yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran, KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 80% ditetapkan baik.
- 3) Indikator Keberhasilan Hasil Belajar  
Indikator keberhasilan siswa dapat diperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil jika belajar pada aspek kognitif mencapai 85%, afektif 85%, dan psikomotorik 85% siswa mencapai 80% (kategori baik)

- 4) Indikator keberhasilan mengatasi hambatan  
Indikator keberhasilan hambatan adalah jika semua hambatan tersebut sangat umum terjadi dan dapat di atasi langsung.
  
- 5) Indikator keberhasilan upaya adalah jika upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah itu tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cepat dan mencegah timbulnya permasalahan lain.